

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Berhasil atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Tujuan perusahaan dalam perekonomian yang semakin berkembang adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menjual hasil produksinya berupa barang atau jasa kepada konsumen sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Dengan tujuan tersebut perusahaan harus merencanakan dan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal agar tercapainya tujuan perusahaan.

Persaingan yang begitu ketat, memaksa pihak manajemen untuk terus berkembang melakukan pengelolaan serta perencanaan yang tepat, efektif dan efisien. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat terus hidup penentuan keputusan-keputusan yang mendukung kelangsungan masa depan perusahaan menjadi salah satu hal yang menentukan keberhasilan dari suatu perusahaan. Dengan begitu, perusahaan sebaiknya mempunyai manajemen yang dapat memimpin (*leading*), merencanakan (*planning*), menyusun (*organizing*), dan mengawasi (*controlling*) semua kegiatan perusahaan. Sebuah manajemen dapat merencanakan (*planning*) jumlah produk yang akan dijual sehingga mampu mendapatkan laba yang maksimal. Pemilihan berbagai tindakan dan perumusan kebijakan dimasa yang akan datang mengharuskan pihak manajemen menggunakan informasi dan alat analisis untuk menilai berbagai kemungkinan yang dihadapi maka alat analisis yang tepat digunakan adalah analisis biaya volume laba.

Analisis biaya volume laba membantu pihak manajemen memusatkan perhatian pada tujuan untuk mendapatkan kombinasi terbaik dari berbagai komponen yang mempengaruhi tingkat laba perusahaan seperti harga jual produk, volume penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk membuat perencanaan laba yang baik maka diperlukan analisis biaya volume laba.

Analisis biaya volume laba membantu manajer untuk memahami hubungan antara biaya volume dan laba. Analisis ini sangat berguna untuk proses pembuatan keputusan bisnis dalam perencanaan laba. Salah satu teknik yang digunakan oleh manajemen adalah melakukan analisis *Break Even Point* (BEP). Analisis *Break Even Point* (BEP) atau analisis titik impas akan menunjukkan tingkat keseimbangan antara biaya, volume dan penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan.

Analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai salah satu alat untuk membuat perencanaan laba membantu pihak manajemen untuk mengetahui *Break Even Point* (BEP) perusahaan dan membuat rencana laba serta prediksi kerugian jika kondisi bisnis buruk. Namun sebelum itu manajemen perlu melakukan klasifikasi biaya antara biaya tetap dan biaya variabel. Dalam menganalisis *Break Even Point* (BEP) perlu dilakukan klasifikasi biaya antara biaya tetap dan biaya variabel karena bertujuan untuk menetapkan perilaku biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba. Namun, tidak semua perusahaan melakukan klasifikasi biaya dalam melakukan perencanaan. Salah satunya yaitu perusahaan UMKM Inggi Furniture.

UMKM Inggi Furniture merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur dimana mebel ini membeli produk setengah jadi lalu diolah menjadi produk jadi kemudian di jual kembali dan melakukan proses produksi berdasarkan pesanan. Perusahaan ini memproduksi dan menjual furniture seperti kursi, meja, lemari, bufet, tempat tidur dan pernak Pernik rumah tangga. UMKM Inggi Furniture ini terletak di Jalan Kiemas, SMPN 2 Tegal Rejo, Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Usaha ini didirikan oleh Bapak Miseno pada tahun 2007. Jenis produk yang sering diproduksi berdasarkan pesanan, yaitu kursi, bufet dan lemari. Pada tahun 2021 laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 139.913.720 kemudian pada tahun 2022 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar Rp 159.705.989. Guna untuk mempertahankan kemampuan UMKM Inggi Furniture dalam memperoleh laba, selain dengan melakukan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel, UMKM Inggi Furniture juga dapat melakukan perencanaan untuk menentukan besar volume penjualan yang harus

dicapai agar tidak mengalami kerugian dan memenuhi target laba yang diinginkan. Oleh karena itu, UMKM Inggi Furniture membutuhkan perencanaan untuk mengetahui titik impas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai salah satu alat perencanaan laba jangka pendek, penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul “**Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada UMKM Inggi Furniture Tanjung Enim**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh berupa laporan laba rugi dan daftar biaya-biaya, maka yang menjadi masalah dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. UMKM Inggi Furniture belum melakukan pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel;
2. UMKM Inggi Furniture belum membuat perhitungan *Break Even Point* (BEP); dan
3. UMKM Inggi Furniture belum membuat perhitungan *Margin of Safety*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pada UMKM Inggi Furniture yaitu belum melakukan perhitungan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba jangka pendek perusahaan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Diperlukan pembatasan masalah dalam penulisan laporan akhir ini agar pembahasan lebih terarah dan dapat tercapai tujuan pembuatan laporan akhir sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup pembahasan pada pemisahan biaya tetap dan variabel, analisis *break event point* dan *margin of safety* dalam hubungannya dengan perencanaan laba jangka pendek pada UMKM Inggi Furniture.

Data yang digunakan dalam melakukan analisis hanya pada tiga produk yang sering dipesan di UMKM Inggi Furniture yaitu kursi tamu hongkong, bufet TV

1,5 meter, dan lemari pakaian pintu 2, laporan laba rugi tahun 2021 dan 2022, perhitungan harga pokok produksi pada tiga produk, serta daftar biaya-biaya dan daftar penjualan tahun 2021 dan 2022 yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya tetap dan biaya variabel sebagai salah satu dasar membuat perencanaan laba.
2. Untuk melakukan analisis *Break Even Point* (BEP) sehingga perusahaan dapat mengetahui batas aman penjualan.
3. Untuk mengetahui batas penjualan dalam kondisi aman (*Margin of Safety*) agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis
Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari diperkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan di lapangan, khususnya di UMKM Inggi Furniture.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan bagi UMKM Inggi Furniture dalam melakukan target penjualan dengan memperhatikan *Break Even Point* (BEP) sebagai alat untuk perencanaan laba pada tahun 2023.
3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya
Sebagai referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sehubungan dengan analisis *Break Even Point* (BEP).

1.5 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2017 : 105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi.

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan- peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

1.5.2 Sumber Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi yaitu dengan bertanya langsung dengan pemiliknya mengenai keadaan perusahaan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan studi kasus. Sumber data menurut Sanusi (2017 : 104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh penulis.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang penulis peroleh dari perusahaan berupa hasil wawancara dengan pemilik UMKM Inggi Furniture seperti struktur organisasi, pembagian tugas dan sejarah perusahaan. Sedangkan, data sekunder yang penulis peroleh berupa laporan laba/rugi, rincian biaya-biaya, jumlah produk yang terjual dan daftar harga jual produk pada UMKM Inggi Furniture.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Sistematika penulisan dalam laporan ini yang penulis gunakan adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang Latar Belakang dalam pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, jenis dan sumber pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan mengemukakan teori yang terkait diantaranya pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, analisis biaya volume laba, penjelasan *Break Even Point* (BEP) seperti pengertian *Break Even Point* (BEP), asumsi-asumsi dalam *Break Even Point* (BEP) , metode perhitungan *Break Even Point* (BEP), Margin of Safety (batas keamanan), serta pengertian laba dan perencanaan laba.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, proses produksi, aktivitas perusahaan, serta data yang relevan dengan masalah yang ditemukan pada UMKM Inggi Furniture.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini penulis akan membahas permasalahan yang terjadi pada perusahaan seperti, mengklasifikasikan biaya-biaya, perhitungan *Break Even Point* (BEP), perhitungan *margin of safety*, dan perhitungan perencanaan laba jangka pendek pada UMKM Inggi Furniture.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan simpulan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dari hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta memberikan saran-saran dalam mengatasi yang terjadi di dalam perusahaan untuk masa yang akan datang.